



Analisis Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Tahun 2019/2020

¹⁾Galang Sulaksono

¹⁾Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia

¹⁾galang.27271@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
Analisis, Motorik,
Siswa SD

Keywords:
Analysis, Motoric,
Elementary School
Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik seberapa besar tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar. Peneliti ingin menggambarkan situasi yang sedang berlangsung, tanpa pengujian hipotesis, focus pada kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Komponen kelincahan diukur dengan tes *shuttle-run* 4x10 meter, komponen koordinasi mata dan tangan diukur dengan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok. Tes ini menghitung jumlah bola yang dapat ditangkap tanpa jatuh ketanah selama 30 detik, komponen keseimbangan diukur dengan tes stork stand positional balance. Tes ini menghitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap tanpa memindahkan kaki. Dan komponen kecepatan diukur dengan tes lari cepat 30 meter. Tes ini menghitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari 30 meter. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa 2 siswa berkategori sangat tinggi, 7 siswa tinggi, 17 siswa sedang, 12 siswa rendah dan 7 siswa sangat rendah.

Abstract

This study aims to determine empirically how big the level of motor skills of elementary school students. The researcher wants to describe the ongoing situation, without testing the hypothesis, focusing on the motor skills of the fourth and fifth graders of SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi. This study uses a survey method with test and measurement techniques. The agility component was measured by a 4x10 meter shuttle-run test, the eye-hand coordination component was measured by a throw and catch test at a distance of 1 meter from the wall. This test counts the number of balls that can be caught without falling to the ground for 30 seconds, the balance component is measured by the stork stand positional balance test. This test measures the time taken to maintain a stance without moving the legs. And the speed component was measured by a 30-meter sprint test. This test calculates the time taken in running 30 meters. The conclusion in this study is that 2 students are categorized as very high, 7 are high, 17 students are moderate, 12 students are low and 7 students are very low.

□ Alamat korespondensi:
Universitas Doktor Nugroho Magetan
E-mail: galang.27271@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu keterampilan ataupun pengalaman, diantaranya dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani bagi anak. Konsep dasar dari pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak seluas-luasnya kepada siswa. Usia sekolah dasar merupakan usia dimana siswa sangat membutuhkan berbagai nuansa gerakan yang sangat beragam. Melalui pendidikan jasmani siswa dapat belajar proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak yang seluas-luasnya.

Pendidikan Jasmani adalah proses dimana perubahan individu yang dibawa melalui pengalaman gerakan (Edward, dkk 1979). pendidikan jasmani adalah seni dan ilmu pengetahuan tentang gerakan manusia, pendidikan olahraga, pendidikan kebugaran dan peregangan tubuh manusia, pengobatan preventif dan rehabilitatif manusia, pendidikan tentang bermain, perseptual gerakan, pendidikan tentang energi manusia, dan disiplin akademis yang menyelidiki penggunaan dan makna dari kegiatan fisik untuk memahami efek dan keterkaitan mereka dengan orang-orang dan budaya mereka (Robert dan Cindi, 1990). Dari uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan gerak, serta aspek-aspek fungsional yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan

gerak merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kesuksesan anak dalam belajar gerak motorik.

Menurut Elizabeth B Hulrock (1978: 150) motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang berkoordinasi. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar. Mengingat hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa. Kemampuan motorik pada anak sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar.

Murid sekolah dasar pada dasarnya memiliki gerak dasar yang dibawanya sejak lahir dan mulai belajar gerak (sambil bermain) pada saat di Taman Kanak-kanak, sehingga dari sumbangan gerak dasar tersebut anak sekolah dasar sudah memiliki kemampuan motorik minimal yang sangat berguna bagi penyesuaian diri di kehidupan mereka, terutama yang menyangkut gerakan-gerakan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi merupakan salah satu SD di kabupaten Ngawi yang terletak di desa Klampisan, Geneng Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. SD Negeri Pojok I memiliki halaman sekolah, 6 ruang kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang gudang.

Ditinjau dari keadaan daerah Klampisan Geneng menggambarkan daerah pedesaan yang anak-anak masih menerapkan permainan tradisional sebagai permainan sehari-hari. Dari hal tersebut secara alamiah anak-anak terbiasa melakukan aktivitas yang akan menyumbang keragaman gerak dalam perbaikan kemampuan motorik, tetapi jika ditinjau dari aspek pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri Pojok I kurang mendukung dalam menyumbang perkembangan motorik siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Pojok I dan metode yang diberikan oleh guru di lapangan monoton, itulah yang mungkin menjadi penyebab penghambat dari pelaksanaan pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan Pembelajaran Jasmani Olahraga dan kesehatan (Penjasorkes), prasarana yang digunakan untuk pembelajaran adalah halaman sekolah dan lapangan terdekat yang jaraknya cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lama. Sarana / alat yang digunakan untuk pembelajaran juga sangat minim sehingga mempengaruhi aktivitas fisiknya. Metode pengajaran yang diberikan oleh guru saat di lapangan monoton dan kurang kreatif sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan gerak siswa dalam melakukan aktivitas geraknya. Peran siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak juga sangat penting, jika siswa mempunyai kemampuan gerak yang baik, dimungkinkan siswa akan cenderung lebih mudah di dalam melakukan keterampilan dalam olahraga.

Kemampuan motorik penting dipelajari dalam pembelajam Penjas karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotor, dan perkembangannya dapat berbentuk

penguasaan keterampilan gerak sehingga jika mempunyai kemampuan gerak yang baik siswa akan mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan gerak khusus.

Dari pertimbangan uraian di atas, serta belum adanya penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, maka diperlukan penelitian tentang "Analisis Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan kab. Ngawi sebagai bahan pertimbangan guru PJOK di sekolah tersebut dalam melakukan pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran praktek.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan situasi yang sedang berlangsung, tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi. Secara operasional, kemampuan motorik dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam melakukan tugas tes kemampuan motorik yang meliputi tes *shuttle-run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *stork stand positional balance*, dan tes lari cepat 30 meter. Kemampuan motorik kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi diukur dengan tes *motor ability* dari Nurhasan, (2004: 6.6).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi yang berjumlah 36 siswa sebagai total sampling, artinya seluruh siswa kelas IV dan V digunakan sebagai subjek (responden) penelitian.

Instrumen tes motor ability yang digunakan adalah dari Nurhasan. Menurut Nurhasan (2004: 6.6), tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93, dan validitasnya sebesar 0,87. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar bagi siswa sekolah dasar. Instrumen tes motor ability dari Nurhasan, (2004: 6.6) sebagai berikut:

- a. Tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.
- b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik, mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan.
- c. Tes *stork stand positional balance*, mengukur keseimbangan tubuh.
- d. Tes lari cepat 30 meter, mengukur kecepatan lari-lari cepat.

Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tidak sama, yaitu:

1. Kelincahan yang diperoleh melalui *shuttle-run* 4 x 10 meter dengan satuan detik (s).
2. Koordinasi mata dengan tangan yang diperoleh melalui lempar tangkap bola jarak 1 meter ketembok.
3. Keseimbangan yang diperoleh melalui *stork stand positional balance* dengan satuan detik (s).
4. Kecepatan yang diperoleh melalui lari cepat 30 meter dengan satuan detik (s).

Hasil kasar yang didapatkan dari keempat item tes tersebut, perlu

disamakan satuannya dengan menggunakan *T-Score*. Adapun rumus *T-Score* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rumus *T-Score* untuk tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lari cepat 30 meter. Penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut :

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{\bar{X} - X}{SD} \right) \times 10$$

2. Rumus *T-score* untuk tes *stork stand positional balance*. Dan lempar tangkap bola. Penghitungan dengan satuan waktu, dan satuan jumlah, semakin banyak waktu atau angka yang dibutuhkan atau diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut :

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{X - \bar{X}}{SD} \right) \times 10$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-Score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item tes yang ada, hasil dari pembagian tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi. Kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Pengkategorian kemampuan motorik siswa tersebut, menggunakan rumus

pengkategorian dari B. Syarifudin (2009: 113), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Motorik

Kategori	Interval Skor
Sangat tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X < M - 1,5 SD$

Sumber: B. Syarifudin (2009: 113)

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

M: Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, menggunakan rumus persentase dari Anas Sudijono, (1992: 40).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Skor

N : Jumlah siswa

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi. Data kemampuan motorik siswa didapat dari serangkaian tes, tes yang diujikan siswa kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi adalah tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *stork stand positional balance*, tes lari cepat 30 meter. Deskripsi data penelitian ini, didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan.

Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat tinggi	0	0 %
$55 \leq X < 65$	Tinggi	3	15 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	8	40 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	6	30 %
$X \leq 35$	Sangat rendah	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 15% (3 siswa) berkategori tinggi, sebesar 40% (8 siswa) berkategori sedang, sebesar 30% (6 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 15% (3 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 < X < 55$, maka tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi adalah sedang. **Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi.**

Tabel 3. Distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat tinggi	2	8
$55 \leq X < 65$	Tinggi	4	16
$45 \leq X < 55$	Sedang	9	36
$35 \leq X < 45$	Rendah	6	24
$X \leq 35$	Sangat rendah	4	16
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sebesar 8% (2 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 16% (4 siswa) berkategori tinggi, sebesar 36% (9 siswa) berkategori sedang, sebesar 24% (6 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 16% (4 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 < X < 55$, maka tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi adalah sedang.

Kelincahan

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat kelincahan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat tinggi	2	8 %
$55 \leq X < 65$	Tinggi	4	16 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	9	36 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	6	24 %
$X \leq 35$	Sangat rendah	4	16 %
Jumlah		25	100 %

Tabel di atas menunjukkan tingkat kelincahan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sebesar 10% (2 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 25% (5 siswa) berkategori tinggi, sebesar 20% (4 siswa) berkategori sedang, sebesar 45% (9 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat kelincahan terbanyak ada di interval $35 < X < 45$, maka tingkat kelincahan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi adalah rendah.

Koordinasi Mata dan Tangan

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat tinggi	1	5 %
$55 \leq X < 65$	Tinggi	8	40 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	2	10 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	9	45 %
$X \leq 35$	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sebesar 5% (1 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 40% (8 siswa) berkategori tinggi, sebesar 10% (2 siswa) berkategori sedang, sebesar 45% (9 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat koordinasi mata dan tangan terbanyak ada di interval $35 < X < 45$, maka tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi adalah rendah.

Keseimbangan

Tabel 6. Distribusi frekuensi keseimbangan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat tinggi	1	5 %
$55 \leq X < 65$	Tinggi	2	10 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	11	55 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	6	30 %
$X \leq 35$	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Tabel di atas menunjukkan tingkat keseimbangan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sebesar 5% (1 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 10% (2 siswa) berkategori tinggi, sebesar 55% (11 siswa) berkategori sedang, sebesar 30% (6 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat keseimbangan terbanyak ada di interval $45 < X < 55$, maka tingkat keseimbangan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi adalah sedang.

Kecepatan

Tabel 7. Distribusi frekuensi kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat tinggi	2	10%
$55 \leq X < 65$	Tinggi	3	15 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	11	55 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	3	15 %
$X \leq 35$	Sangat rendah	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan tingkat kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sebesar 10% (2 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 15% (3 siswa) berkategori tinggi, sebesar 55% (11 siswa) berkategori sedang, sebesar 15% (3 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 5% (1 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat kecepatan terbanyak ada di interval $45 < X < 55$, maka tingkat kecepatan siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi adalah sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengukuran *motor ability* menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi berada pada kategori "sedang". Dimana tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$ yaitu sebanyak 40% (8 siswa). Dan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi berada pada kategori "sedang". Dimana tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 < X < 55$ yaitu sebanyak 36% (9 siswa). Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik atau kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum kemampuan siswa dalam melakukan aktivitasnya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa memiliki pengalaman gerak yang hampir sama, namun memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Semakin banyak perbendaharaan gerak dasarnya, semakin terampil melaksanakan keterampilan lainnya.

Secara rinci untuk presentase kategori "sedang" yang dilakukan oleh siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi sebagai berikut: sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 15% (3 siswa) berkategori tinggi, sebesar 40% (8 siswa) berkategori sedang, sebesar 30% (6 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 15% (3 siswa) berkategori sangat rendah dan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sebesar 8% (2 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 16% (4 siswa) berkategori tinggi, sebesar 36% (9 siswa) berkategori sedang, sebesar 24% (6 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 16% (4 siswa) berkategori sangat rendah. Hal

ini dipengaruhi karena pengalaman gerak yang dimiliki kurang, sehingga mempengaruhi aktivitas gerak motoriknya.

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang didalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas kemampuan motorik khusus. Kemampuan motorik seseorang memang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan menurut Yanuar Kiram (1992: 67), bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain dikarenakan oleh: Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan umur, perbedaan pengalaman gerakan (banyak atau sedikit), perbedaan jenis kelamin, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik, perbedaan kemampuan kognitif, dan perbedaan frekuensi latihan.

Secara empirik untuk mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya. Kemampuan motorik akan baik jika dilatih dengan baik tentu dengan frekuensi yang sering juga, dan dikaitkan dengan pembelajaran di lapangan. Maka dengan diketahuinya kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi tersebut, dimaksudkan ada

upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sehingga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dimungkinkan dipengaruhi karena tingkat kemampuan motorik. Dengan semakin meningkatnya kemampuan motorik siswa pada anak usia dini maka akan meningkat pula kematangan dalam melakukan aktifitas gerak motoriknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 15% (3 siswa) berkategori tinggi, sebesar 40% (8 siswa) berkategori sedang, sebesar 30% (6 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 15% (3 siswa) berkategori sangat rendah dan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi, sebesar 8% (2 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 16% (4 siswa) berkategori tinggi, sebesar 36% (9 siswa) berkategori sedang, sebesar 24% (6 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 16% (4 siswa) berkategori sangat rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada Kepala SD Negeri Pojok I Kec. Kwadungan Kab. Ngawi yang telah memberikan ijin penelitian dan seluruh pihak yang telah membantu.

REFERENSI

- Edward; Arthur; Betty; Kenneth. 1979. *The Organization and administration of physical education*. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Edisi*

- Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhasan. (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Robert dan Cindi. 1990. *Introduction to Physical education: a contemporary career approach*. London. Scott, Foresman and Company
- Syarifudin. (2009). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2003). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2003). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.